

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dari berbagai suku dan ras hidup di Indonesia. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multidimensi dan multietnis. Masyarakat dapat menciptakan budaya dengan gaya dan ciri khasnya masing-masing. Masyarakat Indonesia termasuk masyarakat dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika mencerminkan bahwa meskipun Indonesia sebagai masyarakat multikultural tetapi tetap terintegrasi dalam kesatuan.

Seperti halnya salah satu provinsi yang kental akan keanekaragaman kultur atau budaya yaitu salah satunya Jawa Barat. Banyak potensi budaya yang berkembang di Jawa Barat. Selain itu, di Jawa Barat berbagai aset sejarah kerajaan, misalnya kerajaan Padjajaran di Sumedang kerajaan Sindangkasih di Kabupaten Majalengka. Apa yang akan terjadi waktu dan kebudayaan selalu terus berubah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan budaya adalah akulturasi.

Pareresan merupakan salah satu nama tradisi yang masih berkembang di desa sangiang. Tradisi ini adalah syukuran hasil bumi yang melimpah, karena kebanyakan masyarakatnya adalah petani. Pareresan sendiri berasal dari bahasa sunda, *re-res panen*, yang artinya panen telah usai. Syukuran ini biasanya dilakukan setelah musim panen. Tepatnya pada bulan rajab kalender Islam dengan hari yang sudah ditentukan yaitu hari Senin dan Selasa.

Penduduk desa sangiang sebagian besar bekerja sebagai petani sayuran, tempatnya yang berada di ketinggian membuat tanaman sayur-sayuran tumbuh subur di sana. Nenek moyang dari masyarakat sangiang ini sebagian besar beragama Hindu Budha, meskipun sekarang hampir semua masyarakatnya beragama Islam tetapi masih ada kebudayaan Hindu Budha yang melekat sampai sekarang, contohnya penggunaan sesajen di acara pareresan ini.

Setelah saya melakukan pengamatan sekaligus ikut dalam acara pareresan ini ternyata hampir semua warga Sangiang ikut serta dalam acara tersebut, dan

bukan hanya orang desa Sangiang saja yang mengikuti acara pareresan ini, tetapi banyak juga warga luar daerah Sangiang yang sengaja hadir untuk sekedar melihat acara pareresan. Acara yang paling di tunggu – tunggu dalam tradisi pareresan ini adalah penampilan wayang, yg di laksanakan sehabis solat isa.

Tradisi pareresan ini diawali dengan karnaval atau arak-arakan hasil panen, dilanjut dengan berziarah dan berdoa bersama di makam Sunan Parung. Sunan Parung adalah salah satu raja dari kerajaan Talaga manggung dan penyebar agama Islam di wilayah situ Sangiang. Usai berziarah kemudian iringiringan acara berangkat ke situ. Di sini peserta perayaan, membasuh kaki dan tangan serta wajah mereka. Pengunjung juga dapat memberi makan ikan dan membawa air telaga. Konon hal tersebut dapat menambah berkah dan keselamatan.

Dalam tradisi pareresan ini bukan hanya sekedar acara hiburan saja, tetapi ada pesan dakwah yang terkandung dalam acara ini. Bahkan masyarakat banyak belum mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada tradisi pareresan dan juga belum bisa memaknai tradisi pareresan ini. Dalam tradisi pareresan ini banyak pelajaran dan pesan dakwah yang dapat kita ambil, seperti senantiasa bersyukur kepada Allah, sabar ketika mendapat cobaan dan saling menghormati antara sesama. Pareresan ini bertujuan untuk menguatkan ukhwh islamiyah antar warga Sangiang dan warga desa sekitar desa Sangiang. Tradisi pareresan ini juga sekaligus mengenalkan budaya yang sudah turun temurun untuk dilestarikan generasi ke generasi penerus sehingga tradisi ini tidak punah.

Hasil pengamatan awal peneliti, masih banyaknya masyarakat desa sangiang yang belum mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada tradisi pareresan ini, dan juga masyarakat belum bisa memaknai tradisi pareresan sebagai sarana dakwah, karena beranggapan tradisi pareresan ini hanya hiburan saja. Untuk mencari tahu apakah pesan dakwah yang terdapat pada tradisi pareresan ini, maka dari pemaparan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti acara pareresan sebagai subjek penelitian penulis dengan judul **“Pesan Dakwah Islam Pada Tradisi Pareresan Di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masyarakat desa sangiang masih banyak yang belum mengetahui apa pesan dakwah dalam tradisi paareresan.
2. Adanya kecendrungan pelaksanaan tradisi pareresan kearah penyimpangan ajaran islam.
3. Sebagiaian masyarakat belum bisa memaknai tradisi pareresan sebagai sarana dakwah, karena masyarakat beranggapan tradisi pareresan ini hanya sekedar tradisi.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya berpusat pada tradisi pareresan dan masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka
2. Penelitian ini di fokuskan pada acara pareresan untuk mengetahui pesan dakwah dalam tradisi tersebut

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Rumusan masalah ini pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pareresan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada tradisi pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana makna tradisi pareresan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sangiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi pareresan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada tradisi pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?

3. Mengetahui makna tradisi pareresan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sangiang

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat diantaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Peneliti

Peneliti dapat menjadi salah satu sarana dalam mencari dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang yang sedang diteliti serta dapat menjadi sebuah pemahaman bagi masyarakat untuk lebih mengerti dengan pesan dakwah islam pada tradisi pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

b. Mahasiswa

Dengan penelitian ini mahasiswa dapat mengambil dan menambah wawasan seputar ilmu pengetahuan mengenai pesan dakwah islam pada tradisi pareresan di Desa Sangiang dan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat

Penelitian dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengambil keputusan dan menjadi manfaat sebagai sumber informasi dalam pesan dakwah islam pada tradisi pareresan.

2. Manfaat praktis

a. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi para pengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian ini dalam membuat program atau kegiatan dalam bidang keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Karang Taruna Desa Sangiang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi Karang Taruna Desa Sangiang dalam mengambil keputusan yang terkait

dengan penelitian ini dalam melaksanakan Tradisi Pareresan dan juga melestarikan Tradisi Pareresan sehingga tradisi ini tidak punah.

c. Pemeritahan Desa Sangiang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi Pemeritahan Desa Sangiang dalam mengambil keputusan yang terkait dengan penelitian ini dalam melaksanakan Tradisi Pareresan sehingga tradisi ini bisa berjalan dengan baik dan lancar dari segi pendanaan dan juga pelaksanaannya.

d. DKM dan Remaja masjid Ar-Rohman

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi DKM dan Remaja Masjid Ar-Rohman Desa Sangiang dalam mengambil keputusan yang terkait dengan penelitian ini dalam melaksanakan Tradisi Pareresan sehingga bisa menjadikan tradisi ini sebagai sarana dakwah.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau naturalistic inquiry, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari orang dan tindakannya yang dapat dilihat, menurut pendapat Pogdan dan Guba (Suharsaputra, 2012:181).

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan tradisi paresan yang dilakukan oleh masyarakat Sangiang, untuk mengetahui informasi tentang pesan dakwah pada tradisi pareresan serta untuk mengetahui bagaimana masyarakat Sangiang mewujudkan pesan dakwah pada tradisi pareresan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah study kasus. Study kasus ini merupakan study mendalami tentang individu dan berjangka waktu relatife lama, dalam study kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitar.

Keuntungan study kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana study kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut (Broto, 2016).

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau subjek data yang membutuhkannya. Data primer diperoleh dari sumber yang memberikan informasi yaitu individu atau orang sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Syafnidawaty, 2020).

Sumber data primer dalam penelitian ini akan berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan wawancara terkait pesan dakwah islam pada tradisi pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

b. Data Sekunder

Menurut Hasan, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh, yaitu dari dan perpustakaan buku, buku, penelitian sebelumnya, buku, dll. (Syafnidawaty, 2020)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan berupa buku, referensi, jurnal, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap terkait pesan dakwah islam pada tradisi pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Makan untuk mendapatkan data yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagi berikut:

a. Wawancara Mendalam

Pengertian wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan atau tanpa bantuan pedoman wawancara pewawancara dan informan. terlibat dalam kehidupan sosial untuk waktu yang lama. Ciri khusus/kekhasan dalam wawancara mendalam ini adalah terlibat dalam kehidupan responden/informan (Noor, 2014).

Wawancara mendalam ini di gunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai a). Bagaimana pelaksanaan tradisi pareresan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sangiang. b). Bagaimana pesan dakwah dalam tradisi pareresan. c). Bagaimana masyarakat Desa Sangiang mewujudkan pesan dakwah pada tradisi pareresan pada tradisi pareresan dalam kehidupan mereka.

b. Observasi

Ketika penelitian pengumpulan data untuk bertujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang iya perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi ilmiah adalah difokuskan pada suatu fenomena, fenomena, atau fenomena dengan tujuan menjelaskannya, mengungkap penyebabnya, dan menemukan hukum yang mengaturnya. (Emzir, 2010:37-38).

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengamati: mengenai a). Bagaimana pelaksanaan tradisi pareresan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sangiang. b). Bagaimana pesan dakwah dalam tradisi pareresan. c). Bagaimana masyarakat Desa Sangiang mewujudkan pesan dakwah pada tradisi pareresan pada tradisi pareresan dalam kehidupan mereka.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikanto. Metode Dokumentasi adalah mencari data tentang berbagai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Ifadah, 2019)

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen, file, foto, video terkait rumusan masalah bagaimana pelaksanaan tradisi pareresan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sangiang, Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada tradisi pareresan, bagaimana masyarakat Desa Sangiang mewujudkan pesan dakwah pada tradisi pareresan dalam kehidupan mereka.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dilakukan selama periode waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti memeriksa jawaban dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah analisis tampak tidak memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan tersebut, sampai tahap tertentu untuk memperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2016: 91).

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut (Syugiono, 2016:92-99).

1. Data Reduktion (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, oleh karena itu perlu dilakukan pencatatan dengan baik dan detail. Seperti disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan kompleks datanya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan penjelasan yang jelas dan memudahkan peneliti untuk terus mengumpulkan data dan

mencarinya pada saat dibutuhkan.Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dan memberikan kode pada beberapa bagian.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam analisis kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, grafik, dll. Melalui visualisasi data, data akan terorganisir, terorganisir dan interaktif, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Conclusios Drawing/verification

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Sangiang, Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Hal ini peneliti pilih untuk mengumpulkan informasi, data, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 4 bulan terhitung dari bulan April sampe Juli 2022.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

		BULAN			
No	Uraian	April	Mei	Juni	Juli

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	√	√														
2.	Perencanaan			√	√												
3.	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
4.	Analisis Data									√	√	√	√				
5.	Penyusunan Laporan													√	√	√	√

